

Analisis Pelaksanaan Prosedur Audit Uji Substantif Test of Details atas Kas dan Setara Kas dalam Mendeteksi Salah Saji Material: Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan

Eka Septiana^{1*}, Eka Wirajuang Daurrohmah², I Made Laut Mertha Jaya³

^{1,2}Department of accounting, Universitas Terbuka, Jakarta

³Department of accounting, Universitas Mahakarya Asia, Jakarta

INDONESIA^{1,2,3}

Email: eka23septiana@gmail.com*

Abstrak: - Kas dan setara kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan memiliki risiko bawaan serta risiko kecurangan yang sangat tinggi terhadap salah saji material. Diperlukan identifikasi yang lebih dalam melalui serangkaian prosedur oleh auditor eksternal untuk mendeteksi sejauh mana saldo yang tercatat telah terbebas dari salah saji material. Prosedur yang dijalankan meliputi uji saldo awal, uji rekonsiliasi rekening koran dan konfirmasi bank, semua rangkaian prosedur tersebut merupakan uji substantif test of details yang dilaksanakan oleh KAP GIAR dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan PT MCH. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan menyajikan rangkuman hasil identifikasi yang dibandingkan dengan nilai materialitas. Sebagai data dasar atas penelitian ini menggunakan dokumen kertas kerja pemeriksaan serta wawancara dengan informan tim perikatan audit. Bahwa kesimpulan penelitian ini menunjukkan uji substantif test of details yang dilakukan mampu mendeteksi atas kesalahan penyajian yang cukup material. Hal ini terlihat dari setiap prosedur yang dilakukan terdapat ketidak sesuaian saldo bila dibandingkan dengan bukti yang tersedia dan nilai tersebut berada diatas nilai materialitas. Identifikasi kesalahsajian tersebut mampu membantu manajemen dalam melakukan pengendalian internal dan dengan penyesuaian yang dilakukan dapat menyajikan laporan keuangan yang handal sebagai dasar penentuan kebijakan yang tepat.

Kata kunci: - Kas dan setara kas, Materialitas, Salah saji, Test of details, Uji substantif.

Received: Dec 13, 2025. **Revised:** Jan 27, 2026. **Accepted:** Feb 08, 2026. **Published:** Feb 28, 2026.

1 Pendahuluan

Kinerja perusahaan sangat terkait dengan laporan keuangan, karena apa yang tersaji dalam laporan keuangan mampu memberikan gambaran umum terkait kondisi nyata. Pentingnya laporan keuangan karena dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan. Salah satu komponen laporan keuangan ialah aset yang didalamnya terdapat kas dan setara kas. Posisi kas dan setara kas sebagai aset lancar sangat riskan, karena likuiditasnya yang tinggi. Amilin, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling cepat dikonversi menjadi kas.

Rentannya akun tersebut terhadap tindak kecurangan maupun kesalahan penyajian dikarenakan sifatnya yang mudah dipindahtangankan baik secara sengaja maupun tidak

sengaja. Proses pengendalian internal perusahaan dan kompleksitas pemadanan antara catatan dengan rekening koran bank menjadi penyebab risiko salah saji material yang sering kali muncul terlebih jika tidak diimbangi dengan prosedur audit yang ketat. Hal tersebut menyulitkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Auditor eksternal dituntut menerapkan prosedur substantif untuk memastikan asersi manajemen telah terpenuhi. Menurut Sumiyana (2022) salah saji yang teridentifikasi hasil dari proses auditor dalam mempertimbangkan pos-pos yang dicurigai terdapat kesalahan dan kecurangan pada asersi tingkat transaksi utama dalam pengungkapan laporan keuangan.

Standar Audit 320 mensyaratkan auditor untuk menentukan materialitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan. Materialitas merupakan besaran nilai yang diabaikan atau suatu kesalahan penyajian informasi akuntansi yang dapat memberikan pertimbangan dan mampu meyakinkan bahwa informasi yang tersaji dapat dipercaya (Prastiwi, dkk. 2025).

Penentuan tingkat materialitas pada KAP GIAR dilakukan dengan penentuan materialitas keseluruhan (*overall materiality*) serta materialitas perencanaan (*performance materiality*) dan perbedaan minimal yang tidak disesuaikan. Saldo laba sebelum pajak menjadi acuan dalam penentuan awal tingkat materialitas. Nilai materialitas keseluruhan berasal dari saldo laba sebelum pajak dikalikan dengan margin 3%. Kemudian nilai material perencanaan berasal dari materialitas keseluruhan dikalikan margin 50%. Serta nilai perbedaan minimal yang tidak disesuaikan berasal dari nilai materialitas perencanaan dikali margin 3%.

Pada laporan keuangan in-house PT MCH tahun buku 2024, salah saji yang terdeteksi atas akun kas dan setara kas diperoleh dari hasil Risk of Material Misstatement (RoMM). Kertas kerja audit yang menunjukkan bahwa akun kas dan setara kas pada kategori *high risk*. Acuan penentuan RoMM tersebut dari hasil risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan prosedur lanjutan yang lebih spesifik guna mengungkapkan kesalahan saji tersebut.

Salah satu prosedur audit yang dilakukan ialah uji substantif. Sumiyana, dkk. (2022) mengungkapkan program audit substantif yang disusun menurut karakteristiknya setidaknya memuat beberapa prosedur seperti prosedur awal, prosedur analitis substantif, uji detail transaksi, uji detail saldo, uji detail estimasi akuntansi dan uji detail pengungkapan. Pada penelitian ini prosedur yang akan dibahas ialah uji substantif *test of details*.

Prosedur *test of details* dilakukan dengan menguji saldo awal periode pencatatan serta melakukan rekonsiliasi rekening koran bank dan melakukan konfirmasi pada pihak bank. Pengujian saldo awal dengan membandingkan nilai saldo awal tahun dengan nilai saldo akhir tahun sebelumnya yang telah diaudit. Selanjutnya rekonsiliasi antara pengakuan saldo pada catatan dengan rekening koran bank dan diperkuat dengan mengirimkan konfirmasi pada pihak bank dimana rekening tersebut dibuka untuk semakin meyakinkan nilai saldo yang tercatat. Hasil ketiga prosedur kemudian dianalisis.

Akun kas dan setara kas termasuk kategori aset lancar dimana tingkat likuiditasnya tinggi dan inilah yang menjadikannya sebagai akun signifikan dengan tingkat kerentanannya yang tinggi. Hal ini sangat relevan untuk diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana prosedur yang dilakukan khususnya pada akun kas dan setara kas mampu memberikan gambaran apakah terdapat kesalahan penyajian? Kemudian apakah kesalahan penyajian tersebut termasuk kategori material? Inilah yang akan diperdalam dalam penelitian. Karena pada akhirnya kualitas laporan keuangan salah satu indikatornya ialah terbebas dari salah saji material agar mampu memberikan acuan bagi manajemen dalam memutuskan kebijakan yang tepat.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif dengan pendekatan deskriptif** untuk menggambarkan secara sistematis penerapan prosedur audit uji substantif *test of details* pada akun kas dan setara kas dalam mendeteksi salah saji material. Objek penelitian adalah proses audit laporan keuangan PT Musirawas Citraharpindo (PT MCH) tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Gunawan Ikhwan Abdurahman dan Rekan (KAP GIAR).

Data yang digunakan meliputi **data primer** yang diperoleh melalui wawancara dengan tim perikatan audit serta **data sekunder** berupa kertas kerja pemeriksaan audit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses verifikasi bukti audit, dokumentasi atas kertas kerja pemeriksaan, dan wawancara dengan ketua tim serta anggota tim audit mengenai pertimbangan profesional dalam penentuan materialitas dan pelaksanaan prosedur audit.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, dengan memfokuskan informasi pada prosedur *test of details* akun kas dan setara kas; **penyajian data**, dengan menguraikan tahapan audit yang meliputi pengujian saldo awal, rekonsiliasi rekening koran, dan konfirmasi bank; serta **penarikan kesimpulan**, untuk mengevaluasi bagaimana penerapan prosedur tersebut dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan.

3 Hasil dan Pembahasan

Prosedur uji substantif *test of details* pada akun kas dan setara kas dilakukan dengan tiga prosedur yaitu uji saldo awal serta rekonsiliasi rekening koran bank dan konfirmasi bank.

1. Uji saldo awal

Uji saldo awal dilakukan dengan membandingkan saldo yang dijadikan dasar awal pencatatan pada 1 Januari 2024, dengan saldo akhir tahun sebelumnya yang telah dilakukan audit. Berikut hasil rangkuman atas prosedur uji substantif *test of details* uji saldo awal:

Sub akun	Saldo awal In-house	Saldo akhir audit tahun sebelumnya	Selisih
Kas	Rp761.542.412	Rp761.376.521	(Rp165.891)

Giro	Rp327.067.092.679	Rp327.079.627.972	Rp12.535.294
Deposito	Rp445.000.000.000	Rp462.408.444.392	Rp17.408.444.392
Jumlah	Rp772.828.635.091	Rp790.249.448.885	Rp17.420.813.795

Tabel 1. Rangkuman uji saldo awal (Kertas kerja pemeriksaan KAP GIAR, 2025)

Sub akun yang dilakukan pengujian saldo awal meliputi kas, bank giro dan bank deposito. Berdasarkan uji saldo awal, diperoleh informasi bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara saldo akhir periode tahun sebelumnya hasil audit dengan saldo awal yang tercatat. Berdasarkan wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa terdapat penyesuaian audit tahun sebelumnya yang belum dicatat pada laporan tahun berjalan. Sehingga selisih tersebut kembali diajukan sebagai penyesuaian di tahun berjalan. Utamanya selisih cukup signifikan pada bank deposito, yang merupakan pendapatan bunga deposito yang terakumulasi sampai dengan tahun sebelumnya, namun belum dicatat pada laporan keuangan *in-house* PT MCH.

2. Rekonsiliasi rekening koran bank

Rekonsiliasi rekening koran bank dilakukan dengan membandingkan saldo yang tercatat dalam laporan keuangan dengan saldo akhir yang tertera dalam rekening koran bank untuk setiap rekeningnya. Rekening koran merupakan laporan resmi yang dikeluarkan oleh bank secara berkala yang berisi catatan transaksi keuangan pada suatu rekening. Berikut hasil rangkuman atas prosedur uji substantif *test of details* rekonsiliasi rekening koran bank:

Sub akun	Saldo <i>In-house</i>	Saldo rekening koran bank	Selisih
Giro	Rp309.695.958.906	Rp309.532.341.278	(Rp163.617.628)
Deposito	Rp695.000.000.000	Rp714.908.146.927	Rp19.908.146.927
Jumlah	Rp1.005.681.793.413	Rp1.025.426.322.712	Rp19.744.529.299

Tabel 2. Rangkuman uji saldo rekening koran (Kertas kerja pemeriksaan KAP GIAR, 2025)

Sub akun yang dilakukan pengujian rekonsiliasi rekening koran bank meliputi bank giro dan bank deposito. Berdasarkan uji rekonsiliasi rekening koran bank, diperoleh informasi bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara saldo yang tercatat pada laporan *in-house*, dengan saldo yang tercatat pada rekening koran bank. Berdasarkan wawancara dengan informan, terkait selisih tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat pendapatan jasa giro yang belum tercatat, rugi selisih kurs rekening SGD, penutupan tiga rekening giro, serta pendapatan bunga deposito yang terakumulasi. Berikut rincian rekonsiliasi rekening koran bank:

Selisih rekonsiliasi rekening koran bank	Nilai	Jumlah
Bank giro:		
Beban jasa giro belum tercatat		
Pendapatan jasa giro belum tercatat	Rp16.957.108	
Rugi selisih kurs atas rekening SGD	(Rp4.464.288)	
Penutupan rekening bank	(Rp176.110.447)	

Jumlah selisih bank giro	(Rp163.617.628)
Bank deposito:	
Penyesuaian tahun sebelumnya terkait pendapatan bunga deposito	Rp2.499.702.535
Akumulasi pendapatan bunga deposito	Rp17.408.444.392
Jumlah selisih bank deposito	Rp19.908.146.927
Jumlah selisih rekonsiliasi rekening koran bank	Rp19.744.529.299

Tabel 3. Rincian uji saldo rekening koran (Kertas kerja pemeriksaan KAP GIAR, 2025)
Atas selisih tersebut oleh tim audit diajukan sebagai penyesuaian audit tahun berjalan, termasuk dengan penyesuaian tahun sebelumnya yang belum tercatat, pada tahun berjalan diajukan kembali untuk dilakukan penyesuaian.

3. Konfirmasi bank

Konfirmasi bank dilakukan dengan mengirimkan list atas saldo yang tertera dalam daftar saldo bank dan mengirimkannya ke kantor cabang dimana rekening tersebut dibuka, hal ini untuk memberikan kepastian tentang saldo yang tercatat dalam sistem bank. Konfirmasi menjadi prosedur penguat atas prosedur rekonsiliasi rekening koran, dimana saldo yang tercatat diuji dari dua sisi. Berikut hasil rangkuman atas prosedur uji substantif *test of details* konfirmasi bank:

Sub akun	Saldo <i>In-house</i>	Saldo jawaban konfirmasi	Selisih
Giro	Rp309.695.958.906	Rp309.532.188.151	(Rp163.770.754)
Deposito	Rp695.000.000.000	Rp714.908.146.927	Rp19.908.146.927
Jumlah	Rp1.004.695.958.906	Rp1.024.440.335.078	Rp19.744.376.173

Tabel 4. Rangkuman uji konfirmasi bank (Kertas kerja pemeriksaan KAP GIAR, 2025)
Sub akun yang dilakukan pengujian konfirmasi pihak ketiga (bank) meliputi bank giro dan bank deposito. Berdasarkan jawaban konfirmasi bank, diperoleh informasi bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara saldo yang tercatat pada laporan *in-house*, dengan saldo jawaban dari pihak bank. Berdasarkan wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa terdapat pendapatan bunga deposito yang belum tercatat pada laporan keuangan, serta terdapat selisih kurs atas rekening dengan nilai mata uang asing. Berikut rincian jawaban konfirmasi bank:

Selisih jawaban konfirmasi bank	Nilai	Jumlah
Bank giro:		
Beban jasa giro belum tercatat	(Rp153.733)	
Pendapatan jasa giro belum tercatat	Rp16.957.097	
Rugi selisih kurs atas rekening SGD	(Rp4.463.672)	
Penutupan rekening bank	(Rp176.110.447)	
Jumlah selisih bank giro		(Rp163.770.755)
Bank deposito:		
Penyesuaian tahun sebelumnya terkait pendapatan bunga deposito	Rp2.499.702.535	

Akumulasi pendapatan bunga deposito	Rp17.408.444.392	
Jumlah selisih bank deposito		Rp19.908.146.92
		7
Jumlah selisih jawaban konfirmasi bank		Rp19.744.376.17
		3

Tabel 5. Rincian uji konfirmasi bank (Kertas kerja pemeriksaan KAP GIAR, 2025)

Atas selisih tersebut oleh tim audit diajukan sebagai penyesuaian audit tahun berjalan, termasuk dengan penyesuaian tahun sebelumnya yang belum tercatat, pada tahun berjalan diajukan kembali untuk dilakukan penyesuaian.

Prosedur *test of details* yang dilakukan secara umum menunjukkan bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara saldo yang tercatat pada laporan keuangan dengan data dan dokumen yang diperoleh oleh auditor. Selisih tersebut bisa dikategorikan sebagai salah saji yang terungkap pada akun kas dan setara kas. Salah saji tersebut berarti bahwa informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan tidak mencerminkan keandalan yang sebenarnya. Selanjutnya apakah salah saji tersebut termasuk pada kategori salah saji yang material atau tidak? Hal tersebut tergantung dengan tingkat acuan materialitas yang sebelumnya telah ditentukan utamanya tingkat perbedaan minimum yang tidak disesuaikan. Materialitas pada penelitian ini berdasarkan sistem audit KAP GIAR dalam audit PT MCH.

Penentuan Materialitas

Standar Audit (SA) 320 mengatur tanggung jawab auditor dalam menerapkan konsep materialitas saat merencanakan dan melaksanakan audit laporan keuangan. Materialitas ditentukan berdasarkan pertimbangan apakah salah saji dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Ini mencakup materialitas keseluruhan (*overall materiality*) dan materialitas pelaksanaan (*performance materiality*) untuk mengurangi risiko kesalahan tak terdeteksi. Berdasarkan data kertas kerja pemeriksaan audit, penentuan materialitas perencanaan ditentukan dengan perhitungan dengan acuan pemilihan saldo laba sebelum pajak penghasilan digunakan karena PT MCH mempunyai laba yang stabil dan berorientasi pada laba.

Basis Materialitas	Rentang % yang umum	Dasar Alasan Pemilihan
Laba Sebelum Pajak	3% - 7%	Digunakan jika perusahaan mempunyai laba yang stabil dan berorientasi pada laba.
Pendapatan	1% - 3%	Cocok untuk perusahaan dengan volume penjualan tinggi tetapi margin laba rendah (misalnya ritel) atau labanya fluktuatif.
Total Aset	1% - 3%	Dipilih untuk hak nirlaba atau perusahaan jasa keuangan (bank, asuransi) dana kekayaan (aset) lebih dipentingkan
Ekuitas	3% - 5%	Untuk perusahaan yang tidak bisa mendapatkan laba atau bahkan rugi (misalnya, startup fase awal).
Total Biaya	1% - 2%	Utamanya untuk organisasi nirlaba (yayasan, LSM) diman kinerja diukur dari penyerapan anggaran

Gambar 2. Referensi penentuan materialitas (Sistem audit KAP GIAR, 2025)

Materialitas keseluruhan (*overall materiality*) merupakan batas maksimal salah saji, baik karena kekeliruan maupun tindakan kecurangan yang ditoleransi dalam laporan keuangan sebelum hal tersebut mengubah keputusan ekonomi para penggunanya. Nilai ini menjadi acuan mendasar bagi auditor dalam merancang ruang lingkup pemeriksaan serta mengukur seberapa signifikan dampak dari kesalahan yang ditemukan.

9. Penentuan Materialitas Secara Keseluruhan		
Saldo Referensi	Pendapatan Pajak Sebelum Penghasilan	289.278.381.176,00
Margin (%)	3	
Materialitas Keseluruhan	8.678.351.435,28	
Pertimbangan Profesional Memilih Referensi	Pemilihan referensi dilakukan karena perusahaan menentukan kinerja selama tahun berjalan menggunakan referensi tersebut.	

Gambar 3. Perhitungan materialitas keseluruhan (sistem audit KAP GIAR, 2025)

Tahap berikutnya setelah merumuskan materialitas keseluruhan adalah menetapkan materialitas perencanaan yang formulanya mengacu langsung pada angka batas atas tersebut. Penentuan tingkat materialitas di fase awal ini bertujuan agar proses pemeriksaan tetap terarah pada akun atau transaksi bernilai besar yang memiliki dampak signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan audit dapat berjalan lebih efektif dan efisien karena auditor sudah menetapkan tolak ukur awal untuk menentukan cakupan pengujian, fokus area, serta estimasi audit risiko.

10. Perencanaan Penentuan Materialitas		
Margin (%) (Umumnya 50% - 80% dari keseluruhan materialitas)	50	
Materialitas Perencanaan	4.339.175.717,64	
Penilaian Profesional	Penentuan penggunaan materialitas implementasi menggunakan margin sesuai dengan rentang yang ditentukan.	

Gambar 4. Perhitungan materialitas perencanaan (sistem audit KAP GIAR, 2025)

Langkah berikutnya setelah menetapkan materialitas perencanaan adalah merumuskan nilai minimal salah saji yang tidak memerlukan penyesuaian, di mana penghitungannya mengacu pada materialitas yang telah dibuat sebelumnya. Batas nominal minimum ini berfungsi sebagai penyaring bagi auditor; setiap temuan salah saji yang nilainya berada di bawah angka tersebut dinilai terlalu kecil atau tidak signifikan, sehingga tidak perlu diusulkan untuk dikoreksi dalam laporan keuangan.

11. Perbedaan Minimum yang Tidak disesuaikan	
Margin (%) (Umumnya 3% - 5% dari keseluruhan materialitas)	3
Pernyataan yang Tidak disesuaikan	130.175.271,53
Pertimbangan Profesional Memilih Referensi	Penentuan ambang batas nilai yang tidak dikoreksi menggunakan margin sesuai range yang ditentukan

Gambar 5. Perhitungan perbedaan minimum yang tidak disesuaikan (sistem audit KAP GIAR, 2025)

Penentuan materialitas keseluruhan, materialitas perencanaan dan nilai minimal yang tidak disesuaikan merupakan tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan. Materialitas keseluruhan digunakan sebagai deteksi awal atas kemungkinan salah saji pada nilai suatu akun, dimana nilai akun yang berada diatas ambang nilai materialitas keseluruhan maka akan dilakukan prosedur lanjutan. Selanjutnya materialitas perencanaan digunakan sebagai sensor untuk menyaring nilai akun dan sub-akun yang terdeteksi salah saji material pada kategori krusial. Selanjutnya nilai minimal yang tidak disesuaikan merupakan ambang batas nilai acuan apakah salah saji tersebut harus diajukan sebagai penyesuaian audit tahun berjalan atau tidak.

Saldo kas dan setara kas pada laporan keuangan *in-house* sebesar Rp1.005.681.793.413, dimana apabila dibandingkan dengan nilai materialitas keseluruhan sebesar Rp8.678.351.435, maka akun tersebut masuk pada kategori akun yang perlu prosedur lanjutan. Kemudian apabila dibandingkan dengan nilai materialitas perencanaan sebesar Rp4.339.175.717, maka akun dan sub-akun tersebut dilakukan prosedur yaitu *test of details*. Berikut rangkuman penjelasan setiap tingkat materialitas:

Materialitas keseluruhan Rp8.678.351.435	: Menjadi pedoman dasar atau tolak ukur bagi auditor dalam merencanakan audit dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan.
Materialitas perencanaan Rp4.339.175.717	: Menentukan seberapa luas dan mendalam pemeriksaan yang harus dilakukan, serta membantu memisahkan kesalahan kecil yang dapat diabaikan dari salah saji besar yang wajib dikoreksi
Perbedaan minimum yang tidak disesuaikan Rp130.175.271	: Jika sebuah kesalahan nilainya di bawah batas ini, auditor akan mengabaikannya karena secara individu maupun total, kesalahan tersebut tidak akan memengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan.

Prosedur Uji Substantif terhadap Deteksi Salah Saji Material

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa akun kas dan setara kas sudah terdeteksi sebagai akun yang krusial yang perlu pertimbangan prosedur lanjutan. Berikut rangkuman perbandingan hasil prosedur dengan nilai materialitas:

Uji substantif <i>test of details</i>	Salah saji yang terdeteksi	Nilai materialitas perencanaan	Nilai Materialitas Akhir	Deteksi salah saji
Uji saldo awal	Rp17.420.813.795	Rp4.339.175.717	Rp130.175.271	Ya
Rekonsiliasi rekening koran bank	Rp19.744.529.299	Rp4.339.175.717	Rp130.175.271	Ya
Konfirmasi bank	Rp19.744.376.173	Rp4.339.175.717	Rp130.175.271	Ya

Tabel 7. Rangkuman perbandingan hasil uji substantif dengan tingkat materialitas

Berdasarkan hasil prosedur uji *test of details* yang dilakukan baik cek saldo awal, rekonsiliasi rekening koran bank, dan konfirmasi bank, bahwa akun kas dan setara kas yang tersaji dalam laporan keuangan terdeteksi salah saji. Salah saji yang ditemukan tergolong material karena nilainya melampaui batas materialitas perencanaan serta ambang batas minimum pengabaian (salah saji yang dapat ditoleransi). Sejak awal perbandingan antara temuan salah saji dengan materialitas perencanaan memang sudah menempatkan akun kas dan setara kas dalam radar risiko tinggi yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam. Selanjutnya prosedur *test of details* sebagai prosedur lanjutan ternyata mampu mendeteksi salah saji material, hal ini terlihat dari perbandingan nilai salah saji dengan nilai materialitas akhir. Sehingga atas salah saji tersebut diajukan sebagai nilai yang harus disesuaikan.

Prosedur yang dilakukan telah terbukti mampu mendeteksi salah saji yang material pada akun kas dan setara kas. Pengujian tersebut bahkan dilakukan dengan tiga prosedur berbeda dimana hasil akhir mampu memberikan informasi bahwa pada akun kas dan setara kas terdapat salah saji yang material. Atas salah saji tersebut nilai yang terdeteksi diajukan sebagai penyesuaian audit tahun berjalan dikarenakan berada diatas nilai minimal yang tidak disesuaikan (materialitas akhir). Meskipun demikian bahwa akun kas dan setara kas merupakan akun yang signifikan yang mempunyai risiko bawaan yang tinggi, maka selain acuan materialitas dapat diajukan sebagai penyesuaian meski dibawah ambang batas nilai minimal yang tidak disesuaikan.

4 Kesimpulan

Audit atas laporan keuangan dilakukan melalui beberapa rangkaian prosedur, salah satunya ialah uji substantif *test of details* untuk memastikan asersi keberadaan dan kelengkapan akun kas dan setara kas berjalan dengan baik. Melalui prosedur uji saldo awal serta rekonsiliasi rekening koran bank dan konfirmasi bank diperoleh hasil bahwa saldo yang tercatat pada akun kas dan setara kas tidak sepenuhnya tersaji secara benar. Kesalahan penyajian termasuk kategori material. Hal tersebut terlihat dari adanya selisih angka yang berada diatas materialitas perencanaan sebesar Rp4.339.175.717 dan perlu dilakukan penyesuaian karena selisihnya berada diatas angka perbedaan minimum yang tidak disesuaikan sebesar Rp130.175.271. Hasil prosedural tersebut mampu memberi gambaran.

Berdasarkan identifikasi salah saji PT MCH perlu memperhatikan secara seksama terkait dengan pengendalian internal atas pencatatan saldo pada akun kas dan setara kas khususnya pengakuan pendapatan bunga baik deposito maupun giro. Selain itu dari sekian banyak akun rekening koran yang dimiliki hendaknya dibuatkan suatu pencatatan khusus agar mempermudah identifikasi rekening mana saja yang masih aktif.

Pada penelitian ini hambatan ditemui berkaitan dengan beberapa dokumen kertas kerja yang tidak lengkap dimana berdasarkan wawancara dengan informan tim audit KAP GIAR bahwa posisi operasional PT MCH berada di perkebunan sehingga terdapat beberapa kelengkapan data yang belum diperoleh seluruhnya. Namun secara umum data audit dalam kertas kerja mampu memberikan gambaran dan informasi yang signifikan sebagai dasar pemeriksaan.

Daftar Pustaka:

- Amilin, dkk. (2025). *Analisis Informasi Keuangan*. Universitas Terbuka.
- Biu, R.V. & Rustam A.R. Peran Pengujian Substantif dalam Peningkatan Kualitas Audit pada BPR (Studi Kasus pada Beberapa KAP di Malang). *Universitas Brawijaya*.
- Firani, M. & Reschiwati. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. (11)1. 1-19.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 315: Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 320: Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 500: Bukti Audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 505: Konfirmasi Eksternal*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jaya, I.M.L.M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Listyani, P.N., Rahmawati, U. & Widodo, N.M. (2025). Analisis Penentuan Materialitas dan Risiko Audit dalam Opini Audit di Masa Pandemi. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. 6(2) 1-10.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Penerbit Salemba Empat.
- Nurmalasari, E. & Susilowati, E. (2024). Pentingnya Materialitas pada Prosedur Audit Vouching Transaksi Penjualan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 1(3). 41-49.
- Prakosa, A.A. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY) [Publikasi Ilmiah]*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastiwi, D. (2025). *Laboratorium Auditing*. Universitas Terbuka.
- Putri, F.F. & Suryaningrum, D.H. (2024). Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV oleh KAP Joen dan Rekan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas 45 Surabaya*. 5(2). 282-297.
- Ramadhany, A.A., Fadlilah, A.H. & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Reliable Accounting Journal*. 1(1).
- Setiadi & Sibarani B.B. (2019). Materialitas pada Proses Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. 4(2). 87-93
- Sumiyana, Bone, H., Pribadi, A. (2022). *Auditing 1*. Universitas Terbuka
- Sumiyana, Bone, H., Pribadi, A., Khaidir, I. A., Muhsyi, A. A., & Nurjanah, L. (2022). *Audit II*. Universitas Terbuka.
- Wulandari, A.I. & Kirana N.W.I. (2025). Peran Materialitas dalam Penentuan Sampling terhadap Efisiensi Waktu dan Ketepatan Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*. (13)1. 1315-1326.
- Yanti, N.M.D.E. (2024). *Penetapan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada KAP I Gede Oka)*. Politeknik Negeri Bali.